

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT, DAN
KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP
*AUDIT DELAY***

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2016)

Nita Riskiana

(20140420203)

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract: This research aimed to analyze the influence of profitability, solvency, auditor's opinion, and complexity on audit delay. The dependent variables in this research were audit delay. The independent variables in this research were profitability, solvency, auditor's opinion, and complexity. The samples in this research were 839 companies listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2016 selected through purposive sampling.

The result showed that profitability, auditor's opinion, and complexity positively influenced audit delay. Solvency negatively influenced audit delay.

Keywords: Audit Delay, Profitability, Solvency, Auditor's Opinion, And Complexity

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Di era globalisasi ini dunia bisnis berkembang dengan pesat baik dalam maupun luar negeri. Bisnis merupakan suatu organisasi yang didirikan untuk menjual barang ataupun jasa dengan tujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya. Informasi sangat dibutuhkan dalam perusahaan, baik informasi perubahan laporan keuangan, neraca, serta laporan lainnya. Di Indonesia terdapat lebih dari lima ratus perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016.

Laporan keuangan dan bisnis ialah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena tanpa adanya laporan keuangan perusahaan tidak akan berjalan dengan semestinya. Perusahaan tidak bisa menganalisis pemasukan, dan pengeluaran operasional serta aktifitas lainnya tanpa adanya laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut berjalan dan berkembang.

Laporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, kinerja dan perubahan bagi pemakai laporan keuangan (Lestiani, 2011). Terdapat empat ciri dalam membuat laporan keuangan agar berguna bagi para pemakai yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan (IAI, 2012). Laporan keuangan akan berkualitas jika memiliki empat ciri tersebut.

Laporan keuangan relevan apabila penyampaiannya tepat waktu. Perusahaan yang terdaftar di BEI harus mematuhi peraturan dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Bapepam Nomor X.K.2 berisi peraturan laporan keuangan tahunan yang mengatur bahwa laporan keuangan harus disertai laporan Akuntan dengan pendapat yang relevan.

Dengan diberlakukannya peraturan yang mengatur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seharusnya perusahaan tertib dan taat terhadap peraturan yang berlaku. Apabila peraturan tersebut dilanggar maka perusahaan dikenakan sanksi berupa denda ataupun suspensi (menghentikan sementara). Faktanya dengan adanya peraturan di atas beberapa perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam dan LK. Seperti yang telah diungkapkan oleh catatan *CNN Indonesia*, pada tahun 2016, BEI memberikan denda dan suspensi pada 18 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember. BEI akan melakukan suspensi apabila perusahaan yang telah tercatat tidak memenuhi kewajibannya dalam penyampaian laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi *audit delay*. Faktor yang pertama adalah profitabilitas, yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi patokan dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan berhasil apabila memiliki profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas diduga dapat memengaruhi *audit delay*. Perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu apabila memiliki profitabilitas yang tinggi. Hal tersebut merupakan *good news* bagi suatu perusahaan sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaan karena

merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga menimbulkan reaksi negatif bagi investor (Kartika, 2014).

Hasil penelitian terdahulu yang menguji pengaruh variabel profitabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Margaretta dan Soepriyanto (2012), Sutapa dan Wirakusuma (2013), menemukan hubungan negatif antara profitabilitas dengan *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004), Astini dan Wirakusuma (2013), Prameswari dan Yustrianthe (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Perbandingan total hutang dan total aset menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin tinggi tingkat solvabilitasnya maka semakin tinggi juga resiko yang terjadi dalam suatu perusahaan. Tingginya tingkat solvabilitas menyebabkan pihak manajemen lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Berbeda dengan solvabilitas yang rendah, pihak manajemen cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Tingginya solvabilitas dalam suatu perusahaan diduga dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian terdahulu menemukan hasil yang tidak konsisten pada variabel solvabilitas. Aryaningsih dan Budiarta (2014), Kartika (2011) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Prameswari dan Yustriyanthe (2015) yang menemukan pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Faktor yang ketiga *audit delay* adalah opini audit. Audit dibutuhkan dalam setiap perusahaan, auditor ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Auditor juga

berkewajiban memberikan opini laporan keuangan yang telah diaudit. Pendapat wajar tanpa pengecualian (WTP) adalah pendapat yang diharapkan oleh perusahaan, karena dengan pendapat tersebut berarti laporan keuangan yang disajikan wajar, material, posisi keuangan, perubahan ekuitas, perubahan arus kas tersebut sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu jika mendapat opini WTP, sedangkan pendapat selain *unqualified opinion* akan cenderung terlambat dalam penyampaian laporan keuangan karena pendapat tersebut harus melibatkan negoisasi dengan klien dan konsultasi dengan auditor yang lebih senior.

Penelitian terdahulu mengenai variabel opini audit menemukan hasil yang tidak konsisten. Subekti dan Widiyanti (2004), Pradana dan Wirakusuma (2013), Aryaningsih dan Budiarta (2014) bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Iskandar dan Trisnawati (2010), Sutapa dan Wirakusuma (2013), Astini dan Wirakusuma (2013) menemukan hasil bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya adalah kompleksitas operasi perusahaan. Perusahaan dikatakan kompleks apabila perusahaan tersebut mempunyai entitas anak perusahaan. Entitas anak perusahaan meliputi entitas kepemilikan langsung, dan kepemilikan tidak langsung. Dalam penelitian ini, entitas anak yang digunakan adalah entitas kepemilikan langsung. Pengertian dari kompleksitas operasi perusahaan ialah keruwetan karena adanya anak perusahaan. Banyak perusahaan yang berkembang pesat dan membuka lahan baru dengan mendirikan anak perusahaan yang tersebar di dalam maupun luar negeri. Pada umumnya anak perusahaan dengan kepemilikan langsung, presentase kepemilikan saham oleh induk perusahaan yaitu melebihi 50%. (*sumber : annual report tahun 2015-2016*). Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin rumit dalam

menyelesaikan laporan keuangan karena setiap anak perusahaan akan dikonsolidasikan dalam laporan keuangan perusahaan. Margaretta dan Soepriyanto (2012), Pradana dan Wirakusuma (2013), Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menemukan hasil bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun penelitian Che-Ahmad (2008) menemukan adanya pengaruh positif antara kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay*.

Dalam penelitian terdahulu terdapat bukti empiris bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi *audit delay*, namun hasilnya tidak konsisten. Peneliti mencoba mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan menambah variabel dan menggunakan periode yang berbeda dari penelitian Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menggunakan variabel total aset, solvabilitas, dan opini audit dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Aryaningsih dan Budiarta (2014). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah solvabilitas, opini audit, serta menambahkan variabel profitabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan yang belum digunakan dalam penelitian Aryaningsih dan Budiarta (2014). Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2016”.

2. Kerangka Teori dan Penurunan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan

Teori agensi merupakan dasar teori yang sering digunakan untuk menjalankan aktivitas bisnis. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan bentuk kerjasama antara *agent* (sebagai pihak yang mengelola perusahaan) dan *principal* (sebagai pemilik perusahaan).

Dengan adanya kepentingan masing-masing pihak, muncul adanya informasi yang asimetri. Informasi asimetri muncul ketika manajer mengetahui informasi internal perusahaan lebih luas dan detail pada masa yang akan datang, dibandingkan informasi yang diperoleh prinsipal.

2.2 Teori Signal

Signalling Theory berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi (Kurniawati, 2014). Informasi sangat penting bagi kalangan investor ataupun pelaku bisnis, karena informasi menyediakan gambaran masa lalu, saat ini ataupun masa depan tentang bagaimana kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang relevan digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi.

Informasi yang dikeluarkan dari suatu perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak investor. Apabila sinyal yang dikeluarkan merupakan *good news* maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang berkualitas.

2.3 Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu antara tutup buku dengan tanggal pelaporan keuangan. Semakin lama rentang waktu *audit delay*, maka semakin tidak tepat waktu dalam

penyampaian laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan agar kapasitas yang terkandung didalamnya tidak berkurang. Relevan apabila laporan keuangan tersedia tepat waktu untuk pengambilan keputusan. *Audit delay* akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, informasi yang terdapat didalamnya akan berkurang kapasitasnya. Perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan merupakan berita buruk bagi perusahaan, dan mempengaruhi investor untuk berfikir ulang jika akan menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Hubungan Profitabilitas dengan *Audit Delay*.

Profitabilitas yang tinggi cenderung mempengaruhi perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan akan mengalami *audit delay* ketika profitabilitas dalam perusahaan tersebut rendah. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan memicu kemunduran laporan keuangan. Auditor akan mengidentifikasi penyebab rendahnya profitabilitas dalam perusahaan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan tersebut.

Penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) dengan sampel perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2011 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas dengan *audit delay*. Mendukung hal tersebut juga dibuktikan dalam penelitian Sutapa dan Wirakusuma (2013) juga menunjukkan profitabilitas negatif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi lama atau tidaknya penyelesaian audit serta publikasi laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.4.2 Hubungan Solvabilitas dengan Audit *Delay*.

Solvabilitas dapat mengindikasi kesehatan finansial dari perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Dikaitkan dengan teori signal, solvabilitas yang tinggi merupakan sinyal yang buruk bagi perusahaan. Sinyal yang buruk menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang buruk. Hal ini mengakibatkan kewaspadaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan apakah laporan audit tersebut kurang teliti atau kurang dapat dipercaya. Akibatnya Auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan sehingga diperkirakan mengalami *audit delay*. Hasil penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara solvabilitas dengan *audit delay*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Aryaningsih dan Budiarta (2014). Berdasarkan penjelasan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.4.3 Hubungan Opini Audit dengan Audit *Delay*.

Secara umum auditing merupakan proses sistematis untuk mengevaluasi dan memperoleh bukti empiris mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekonomi, yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai (Mulyadi, 2002). Audit merupakan evaluasi dari suatu organisasi. Tujuan dari audit

laporan keuangan adalah untuk mengetahui apakah laporan yang diaudit disajikan secara wajar. Laporan audit harus sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Auditor merupakan salah satu pihak yang berperan penting dalam mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas. Di samping itu penerimaan pendapat selain *unqualified* merupakan indikasi adanya konflik antara auditor dan perusahaan sehingga memperpanjang *audit delay*. Perusahaan yang mendapat opini audit *unqualified opinion* cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena hal ini merupakan good news bagi suatu perusahaan, sehingga auditor lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Kartika (2009) menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dari uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2.4.4 Hubungan Kompleksitas Operasi Perusahaan dengan Audit Delay.

Perusahaan dikatakan kompleks apabila perusahaan tersebut memiliki anak. Kerumitan ini muncul ketika akan dilakukan konsolidasi laporan keuangan perusahaan induk. Konsolidasi laporan keuangan dilakukan dengan menggabungkan laporan keuangan anak perusahaan yang terpisah yang terdiri dari dua entitas atau lebih, kemudian dilakukan penyesuaian. Perusahaan induk harus menunggu laporan keuangan dari pihak anak perusahaan, hal ini diduga dapat mempengaruhi *audit delay*. Semakin banyak anak yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan membutuhkan waktu lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, maka cenderung terlambat dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Paramitasari dkk., (2013) menemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif dengan *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang

terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Givolvy dan Palmon (1982). Berbeda dengan penelitian Angruningrum dan wirakusuma (2013) serta Pradana dan Wirakusuma (2013) yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

3. Metode Penelitian

3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang menggambarkan mengenai kondisi perusahaan dan kondisi keuangan. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel secara acak yang memenuhi pertimbangan dan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2015-2016.
2. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* periode 2015- 2016.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Audit Delay

Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dalam satuan hari yaitu dihitung dari 31 Desember sampai tanggal laporan auditor ditandatangani. Semakin lama interval

jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor yang ditandatangani maka semakin *delay* penyampaian laporan keuangannya. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian Kartika (2009).

$$\text{Lag} = \text{Tanggal laporan auditor} - 31 \text{ Desember}$$

b. Profitabilitas

Variabel ini diukur melalui *Return On Assets (ROA)*. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu oleh Margaretta dan Soepriyanto (2012), Prameswari dan Yustrianthe (2015) yaitu sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

c. Solvabilitas

Variabel ini diukur dengan rasio antara total hutang dan total aset yang dimiliki dalam suatu perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. Opini Audit

Seorang akuntan publik harus memberikan opini sebagai hasil penilaian kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan. Pengukuran dengan variabel *dummy*, yaitu nilai 0 untuk *unqualified opinion* dan selain *unqualified opinion* diberi nilai 1. Pengukuran ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015).

e. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Perusahaan dikatakan kompleks apabila memiliki anak perusahaan, semakin banyak anak yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin lama dalam mengaudit laporan keuangan tersebut. Pengukuran dalam penelitian ini adalah dengan menghitung jumlah anak dalam perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan berarti perusahaan tersebut semakin kompleks.

3.2 Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil perhitungan penelitian kuantitatif dari variabel-variabel dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan penjelasan mengenai karakteristik data

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat distribusi normal variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi. Model regresi yang baik apabila residual model regresi memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorof Smirnov* yang dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig) > 0,05 (Ghozali, 2011).

2) Uji Multikolinearitas

Model regresi dikatakan terdapat multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $>0,10$ atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 (Ghozali, 2011).

3) Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi dapat menggunakan uji autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi akan digunakan metode pengujian *Durbin Watson*. Model regresi tidak mengandung masalah autokorelasi jika kriteria $du \leq d \leq 4-du$ ini dipenuhi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Gletser. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

c. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen *audit delay*, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan kompleksitas operasi perusahaan.

Model analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{AUDELAY} = \alpha + b_1\text{PRO} + b_2\text{SOLV} + b_3\text{OPI} + b_4\text{KOM} + e$$

1) Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati angka 1 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin jelas (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

2) Uji Simultan (Uji Nilai F)

Uji nilai F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan dan menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

3) Uji Parsial (Uji Nilai T)

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai Sig. Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima atau variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Kategori	Tahun	
	2016	2015
Perusahaan yang terdaftar di BEI	560	560
Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report	(82)	(64)
Perusahaan yang tidak melampirkan laporan auditor independen	(16)	(14)
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang dibutuhkan	(46)	(53)
Data outlier	(2)	(4)
Jumlah	414	426

4.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar*

deviation) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari uji analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Audit Delay	839	7	181	77.23	81.00	19.722
Profitabilitas	839	-0.83	2.19	0.0268	0.0230	0.12991
Solvabilitas	839	0.00	8.31	0.5671	0.5040	0.61041
Opini Audit	839	0	1	0.01	0.00	0.114
Kompleksitas Operasi Perusahaan	839	0	48	4.39	2.00	5.561
Valid N (listwise)	839					

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Model	N	Kolmogorov-Smirnov	Asymp.Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Audit Delay	839	1.315	0.063	Berdistribusi Normal

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Audit Delay</i>	PROF	0.978	1.022	Non Multikolinearitas
	SOLV	0.957	1.045	Non Multikolinearitas
	OPINI	0.960	1.042	Non Multikolinearitas
	KOP	0.996	1.004	Non Multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

N	Nilai dU	Durbin-Watson (DW)	Keterangan
839	1.88021	1.983	Non autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Audit Delay</i>	PROV	0.292	Homoskedastisitas
	SOLV	0.119	Homoskedastisitas
	OPINI	0.067	Homoskedastisitas
	KOP	0.330	Homoskedastisitas

4.3 Hasil Penelitian (Pengujian Hipotesis)

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Contant)	4.279	0.030		144.459	0.000
Profitabilitas	-0.273	0.097	-0.096	-2.805	0.005
Solvabilitas	-0.088	0.045	-0.068	-1.958	0.051
Opini Audit	0.478	0.119	0.138	4.007	0.000
Kompleksitas	0.075	0.019	0.136	4.026	0.000
Adjusted R ²	0.046				
F Statistik	11.011				
Sig (f- statistik)	0.000				

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, semakin besar profitabilitas dalam suatu perusahaan, maka tingkat keberhasilan suatu perusahaan semakin meningkat. Profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi suatu perusahaan, karena hal ini cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan, sehingga akan memperpendek rentan waktu *audit delay*. Sementara profitabilitas yang rendah merupakan *bad news* bagi suatu perusahaan, karena hal ini dapat mempengaruhi reaksi negatif para investor. Rendahnya profitabilitas cenderung memperpanjang *audit delay*, hal ini disebabkan karena lamanya proses audit laporan keuangan perusahaan sehingga dalam menyampaikan laporan keuangan cenderung lebih terlambat.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang berarti hasil penelitian hipotesis pertama (H₁) **diterima**. Penelitian ini sejalan dengan Margareta dan Soepriyanto (2012), Sutapa dan Wirakusuma (2013), menemukan hubungan negatif antara profitabilitas dengan *audit delay*.

4.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Uji T dalam penelitian ini memiliki nilai Sig. 0.098 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) **ditolak**. Pada kenyataannya kemampuan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016 dalam melunasi hutangnya tidak mempengaruhi *audit delay*. Rendah atau tingginya solvabilitas dalam suatu perusahaan tidak akan mengurangi jam kerja pihak manajemen. Pihak manajemen akan mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam suatu perusahaan, tidak terkecuali masalah hutang. Manajemen akan segera menyelesaikan masalah tersebut dengan tepat waktu, kemudian menyerahkan hasilnya untuk diaudit oleh auditor, sehingga tingkat solvabilitas tidak memengaruhi *audit delay*.

Selain itu sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI, secara logika perusahaan yang sudah terdaftar di BEI adalah perusahaan yang berkualitas, sangat jarang suatu perusahaan yang tidak mampu melunasi hutangnya sesuai dengan kesepakatan, kecuali perusahaan yang mengalami kepailitan. Alasan lain yaitu seperti yang telah diatur dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dalam kualitas standar pekerjaan auditor akan melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total hutang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan hutang yang kecil dengan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan memengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang (Prameswari dan Yustrianthe

2015). Hal ini sesuai hasil penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015) dengan sampel perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2011 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara solvabilitas dengan *audit delay*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Aryaningsih dan Budiarta (2014).

4.4.3 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Variabel opini audit dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan variabel *dummy*. Pemakaian variabel *dummy* yaitu nilai 0 untuk *unqualified opinion*, dan selain *unqualified opinion* diberi nilai 1. Uji parsial menunjukkan nilai Sig sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* yang berarti hipotesis ketiga **diterima**. Ketika suatu perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified opinion* maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab atau temuan-temuan audit, hal ini akan memperpanjang waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan dan dapat di indikasikan akan memperpanjang *audit delay*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009), Subekti dan Widiyanti (2004) yang menemukan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.4.4 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat melalui uji pasial yang menunjukkan nilai Sig. Sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa hipotesis keempat **diterima**.

Perusahaan yang memiliki anak baik yang tersebar di Indonesia maupun seluruh penjuru dunia akan menyebabkan terjadinya *audit delay*. Hal ini disebabkan karena auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, lamanya waktu tersebut akibat perusahaan induk harus menunggu laporan keuangan perusahaan anak-anaknya untuk kemudian digabungkan untuk dilakukan konsolidasian. Tidak semua anak perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, beberapa diantaranya memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan laporan keuangan untuk diserahkan ke perusahaan induk, padahal banyak perusahaan induk memiliki tidak hanya satu anak dalam perusahaan, bisa mencapai angka lebih dari 30 anak perusahaan, hal ini dapat menyebabkan *audit delay* yang semakin panjang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitasari dkk., (2013) Givolvy dan Palmon (1982). Namun berbeda dengan penelitian Angruningrum dan wirakusuma (2013) serta Pradana dan Wirakusuma (2013) yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

5. Penutup

5.1 Simpul

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay
3. Opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay
4. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay

5.2 Saran

1. Menambah jenis variabel-variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini, seperti jenis industri, kualitas auditor, dan struktur kepemilikan perusahaan.
2. Menggunakan variabel moderasi pada penelitian selanjutnya

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode waktu dua tahun yaitu periode 2015-2016.
2. Variabel independen dalam penelitian ini juga sangat terbatas, karena hanya menggunakan 4 variabel saja, yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan kompleksitas operasi perusahaan.
3. Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada penelitian ini hanya 0.046 atau 4,6 % yang berarti bahwa masih banyak variabel lain diluar penelitian sebesar 95,4 % yang mempengaruhi audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. pp 747-760
- Astini, N. L. P. S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Analisis Determinan yang Mempengaruhi Penundaan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- BAPEPAM. 2006. *Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/IBU/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik*.
- _____. *Peraturan No.X.K.2 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*.
- _____. *Peraturan No. X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*.
- Carslaw, Charles A.P.N dan Steven E. Kaplan. (1991). An Examination of *Audit Delay*: Further Evidence From New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22 (85), pp: 21-23.
- Che-Ahmad, Ayoib and Shamharir Abidi. (2008). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Reseach*, 1(4)
- Givolvy, D. Dan D. Palmon. (1982). "Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence". *The Accounting Review*. Vol.LVII. No.3. pp: 486-508
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Iskandar, J., & Trisnawati, E. (2010). "Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12,175-186.
- Kartika, Andi. (2009). "Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Universitas Stikubank Semarang, 16, 1-17.
- Kartika, Andi. (2011). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Universitas Stikubang Semarang, hal 152-171.
- Kurniawati, A. (2014). Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Lestari, Sewi. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Sudi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

- Margaretta, S., & Soepriyanto, G. (2012). Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010. *JurnalBisnis dan Ekonomi*.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazaruddin, Basuki. (2017). Analisis Statistik Dengan SPSS. Yogyakarta. Penerbit Danisa Media.
- Paramitasari, Astuti, dan Muhammad Dawam. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JurnalBisnis dan Ekonomi*. Universitas Terbuka.
- Pasopati. (2016). Telat Sampaikan Laporan Keuangan, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan. Retrived from <http://bit.ly/2nQO5Va> diakses pada tanggal 2 April pukul 20:16 WIB
- Pradana, M. N. R., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Faktor-Faktor Nonfinansial pada Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. pp 50-67.
- Rachmawati, Sistya. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti. (2004). “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia”. *Prosding SNA VII Denpasar*. Bali. Pp 991-1002
- Sulistiyo, Wahyu A.N. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Program Sajana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sutapa, I. N., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Undang-Undang No.8tahun 1995 tentang Peraturan Pasar Modal*.
- Wirakusuma, Made Gede. (2004). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”, *Prosding SNA VII Denpasar*. Bali. pp 1202-1221.
- Wirakusuma, Made Gede. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Kepada Publik. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1(1): h: 52-74.
- Yulianti, Ani. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2008). *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.